

Urgensi Literasi Digital di Madrasah Ibtidaiyah: *Minority Logic Analyze* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam

Muhammad Mushfi El Iq Bali¹, Desi Ainur Rohmah²

¹ Universitas Nurul Jadid, Indonesia; mushfieliqbali8@gmail.com

² Universitas Nurul Jadid, Indonesia; desiainurrohmah22@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Digital Literacy;
Minority Logic Analyze;
Madrasah Ibtidaiyah

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

ABSTRACT

Along with the progress of the times, challenges and obstacles continue to develop and change, especially in the field of digital technology. This is caused by changes in human demand and needs from time to time. Therefore, in the era of globalization, digital technology plays a very important role in people's lives, especially in the world of education. This research aims to contribute to efforts to improve the quality of education, especially in understanding digital literacy. The approach used in this research is qualitative with a case study type. This research took place at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, Alaspondan, Pakuniran, Probolinggo. The data collection techniques used in this research were observation, documentation and open interviews. Observations were carried out by directly observing learning activities carried out at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam. Interviews were conducted with 6 teaching staff who were homeroom teachers in each class. The results of the research show that the synchronization of objectives from various parties, starting from the foundation as the highest administrator of the Madrasah and the head of the Madrasah as the driving force in the running of the wheel of education, as well as parents and students, have a big influence on increasing digital literacy skills at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, because of the collaboration able to improve student's abilities in operating digital literacy. Digital literacy is very important to implement at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Mushfi El Iq Bali

Universitas Nurul Jadid, Indonesia; mushfieliqbali8@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bersamaan dengan kemajuan zaman, tantangan dan rintangan terus berkembang dan berubah terutama dalam bidang teknologi digital. Hal ini disebabkan oleh perubahan permintaan dan kebutuhan manusia dari masa ke masa. Oleh sebab itu, dalam era globalisasi, teknologi digital sangat berperan dalam kehidupan masyarakat terutama di dunia pendidikan (Tohet et al., 2021). Apalagi jika terdapat pada daerah yang sulit terjangkau informasi (terpencil), maka literasi digital sangat penting. Literasi digital adalah pemanfaatan platform sosial yang digunakan sebagai arena kompetisi dalam memperluas manfaat penyebaran informasi secara maksimal (Safitri et al., 2020). Keterampilan

pengguna dalam literasi digital melibatkan keahlian untuk menemukan, melaksanakan, menilai, memanfaatkan, menciptakan, dan mengaplikasikannya dengan bijak, pintar, teliti, dan tepat sesuai fungsinya.

Setiap orang harus memahami bahwa keterampilan digital penting dan diperlukan untuk dapat memasuki dunia modern. Keterampilan digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan mata pelajaran lainnya. Generasi yang tumbuh dengan akses digital yang terbatas memiliki pola pikir yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Di masa lalu, pola pikir bersifat tetap, otomatis, spontan, dan mengikuti aturan. Saat ini, individu perlu memiliki pola pikir adaptif dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan segala sesuatu yang ditemui. (Sihotang, 2019; Bali et al., 2022). Era digital bukan sebuah pilihan harus siap atau tidak melainkan itu adalah konsekuensi kemajuan (Sukmayadi & Yahya, 2020).

Namun di sisi lain, kemajuan tersebut tidak sesuai dengan harapan atau impian. Karena di beberapa desa yang memiliki fasilitas sekolah yang minim terkait literasi digital, seharusnya menjadi salah satu fokus utama pendidik dalam menjalankan program literasi digital. Kelompok minoritas merupakan ketimpangan sosial yang tak dapat dipungkiri keberadaannya (Agus R et al., 2022). Pengertian kelompok minoritas ini sendiri disebabkan oleh jumlah anggotanya yang tidak mendominasi dibandingkan dengan penduduk di suatu daerah. Mereka kehilangan proses pembangunan yang dimulai dan dimaksudkan untuk kemajuan, kemakmuran, dan keamanan mereka (Hossen et al., 2021).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan pemahaman urgensi literasi digital di lembaga minoritas adalah menganalisis lebih dalam logika/pandangan berfikir siswa-siswi di sekolah terhadap pemahaman literasi digital, baik di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah. Karena bagaimanapun sekolah adalah lembaga tempat terjadinya proses belajar-mengajar yang dapat mempercepat suatu pengetahuan baru untuk masuk (Kholik, 2017; Wahid et al., 2020). Lembaga pendidikan dasar Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya perlu mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Mundiri et al., 2021). Tetapi juga perlu mengajarkan keterampilan baru seperti literasi informasi, literasi digital, dan literasi pengembangan manusia atau humanisme. Meskipun lembaga/sekolah tersebut dalam keadaan minoritas, mereka tetap memiliki hak untuk mengetahui segala kemajuan ilmu pendidikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lembaga formal Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, terdapat peserta didik yang tidak faham terhadap urgennya literasi digital sehingga mereka acuh tak acuh dan kurang cakap dalam menggunakan teknologi digital, baik dalam menggunakan handphone, laptop, dan lain-lain. Faktor ini mungkin dikarenakan keadaannya yang minoritas dan mereka belum faham betul terhadap pentingnya literasi digital karena kurangnya perhatian. Mengingat fenomena yang terjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam perlu adanya pendekatan *minority logic analyze* atau bisa disebut juga analisis logika kelompok minoritas dengan memberikan stimulus-stimulus pemahaman urgensi literasi digital terhadap siswa-siswi tersebut. Sehingga nantinya mereka bisa mengaplikasikan teknologi digital dengan baik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam.

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini, pernah dilakukan oleh Warsiyah et al., (2022) bahwasanya literasi digital bagi pendidikan telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita, akan hubungan dan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Fitriarti, (2019) bahwasanya dengan adanya literasi digital dapat menangkal *hoax* terutama dalam informasi kesehatan di era digital. Literasi digital juga memberikan pengalaman belajar yang modern dan bervariasi sehingga siswa mampu meningkatkan pola pikir, kreativitas, dan pengetahuannya (Bali et al., 2023). Peneliti membahas terkait literasi digital dan literasi kesehatan berperan untuk mengatasi *hoaks* khususnya terkait isu-isu kesehatan di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pemahaman literasi digital. Karena peneliti meyakini bahwa orang-orang yang aktif di platform media sosial juga harus memiliki kecakapan literasi digital agar dalam mencari informasi dapat efektif. Dengan demikian, peneliti sangat berharap warga sekolah khususnya

siswa-siswi yang cepat peka terhadap perubahan informasi, sulit terpengaruh oleh berita tidak sehat, mampu meyeleksi dan menyaring informasi berkualitas serta cerdas dalam memanfaatkan budaya digital. Apalagi jika lembaga sekolah tersebut dalam keadaan minoritas maka sangat perlu perhatian terkait literasi digital secara akurat.

Penelitian terdahulu di atas mengkaji tentang manfaat literasi digital baik di dunia pendidikan maupun dunia kesehatan, yang mana di dalam dunia kesehatan untuk mengatasi hoaks terhadap isu-isu kesehatan. Sedangkan unsur kebaharuan dari penelitian ini yaitu untuk menanamkan kesetaraan budaya literasi digital di lembaga minoritas, agar kelompok ini tidak merasa terdiskriminasi. Sehingga nantinya, mampu menciptakan individu yang cerdas dalam memanfaatkan literasi digital meski berada di lembaga yang jumlah siswanya sedikit. Penelitian ini bertempat di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, Alaspandan, Pakuniran.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilakukan untuk mengkaji secara intensif tentang urgennya literasi digital di Madrasah minoritas. Secara geografis lembaga tersebut memiliki jumlah siswa yang sedikit sehingga mengakibatkan sebagian penduduk memiliki minim pengetahuan, begitu pula ketika melihat dari segi akademis siswa yang bersekolah di lembaga tersebut, mereka memiliki budaya baca rendah dan pendidikan terhadap anak kurang diperhatikan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, Alaspandan, Pakuniran, Probolinggo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara terbuka. Observasi ini dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam. Wawancara dilakukan terhadap 6 orang personel sekolah yang merupakan wali kelas di setiap kelas. Wawancara di arahkan secara intensif mengenai penerapan literasi digital khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, misalnya cara yang paling umum dalam melaksanakan literasi digital, alat untuk mendukung literasi digital dan keterlibatan siswa untuk mencapai literasi digital. Catatan dibuat selama proses pembelajaran dan didasarkan pada dokumen produk hasil karya siswa. Peneliti menganalisis informasi yang diperoleh dari informan dan membuat daftar bagaimana literasi digital diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara bertahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih informasi penting dan memusatkan perhatian pada hal yang penting. Penyajian datanya berupa uraian singkat dan susunan sistematis sesuai dengan fakta lapangan penelitian. Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan proses analisis data. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi yang digunakan merupakan gabungan merupakan gabungan antara observasi, wawancara dan documenter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, informan memberikan data yang memadai mengenai literasi digital dan kesan guru terhadap urgensi literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam.

Tabel 1. Kodifikasi Informasi Berdasarkan Wawancara

Informan	Kodifikasi Informasi
Wali kelas 1	Faktor yang mendukung berkembangnya budaya digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam itu adalah keinginan untuk mewujudkan dan kesamaan tujuan antara kepala sekolah, yayasan, guru dan siswa, serta keinginan untuk terus berkembang. Namun yang lebih penting adalah adanya kesamaan visi dan pesan antara orang tua siswa di madrasah tersebut. Sedangkan kendala yang menjadi perhatian di

Informan	Kodifikasi Informasi
Wali kelas 2	Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam adalah menguatkan minat membaca siswa, karena siswa lebih suka bermain dibandingkan membaca. Terdapat beberapa guru yang pernah mencoba mengirimkan tugas dan materi pembelajaran melalui whatsapp. kendalanya adalah kurangnya pengetahuan siswa terkait teknologi. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas tersebut. Guru sangat berperan aktif dalam hal ini, karena hal ini akan menentukan seberapa baik siswa dapat menerapkan pengetahuan digital.
Wali kelas 3	Budaya literasi digital memiliki dampak yang positif bagi siswa. Namun minat baca siswa juga menjadi perhatian utama di sekolah, karena membaca merupakan langkah besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan siswa. Oleh karena itu, siswa diwajibkan membaca buku selama 10 menit di hari senin sampai rabu sebelum pembelajaran dilaksanakan.
Wali kelas 4	Menerapkan literasi digital adalah hal yang bagus, tetapi tidak demikian apabila sumber daya manusianya tidak maksimal. Hambatan yang dirasakan adalah kurangnya interaksi siswa dalam menanggapi, karena siswa belum memahami betapa pentingnya literasi digital untuk masa depan. Dalam situasi ini, orang tua dan guru mengambil peran yang sangat dinamis.
Wali kelas 5	Literasi digital sebaiknya ditanamkan sejak awal karena memerlukan interaksi yang panjang untuk mempelajarinya. Sebagian siswa-siswi di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sudah ada yang mengetahui cara menggunakan platform whatsapp sebagai alat komunikasi. namun dalam mengaplikasikan whatsapp untuk dunia pendidikan siswa belum mengetahuinya. Guru sangat berperan dalam proses literasi digital karena perkembangan keterampilan digital siswa tergantung guru.
Wali kelas 6	Siswa Madrasah Ibtidaiyah khususnya kelas tinggi lebih cakap dalam menerapkan literasi digital, namun bagi siswa yang baru saja menempuh kelas dasar mengalami kesulitan. Untuk siswa kelas dasar perlu pendekatan yang intensif, guru mempunyai kewajiban penuh untuk mengawal program budaya literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam. Guru yang sudah berusia 57 tahun terkadang sudah mulai lupa bagaimana cara mengaplikasikan digital berbasis laptop, karena usianya yang sudah tua.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa beberapa informan mempunyai pendapat dalam melaksanakan literasi digital di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sangatlah penting. Komponen pendukung dalam pengembangan kemampuan literasi digital pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam adalah sinkronisasi tujuan dari pihak pembina dan pimpinan madrasah. Tidak berhenti sampai disitu saja, para guru diperintahkan untuk tetap memberikan pengajaran kepada siswa, sehingga para orang tua juga menunjang kemahiran literasi digital dan mendapatkan informasi baru tentang literasi digital. Informan juga menyebutkan bahwa ada kebutuhan untuk membiasakan diri sejak awal untuk melaksanakan pendidikan literasi digital. Sementara itu, unsur penghambat dalam pengembangan literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam adalah lemahnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya informasi siswa mengenai inovasi.

Pembahasan

Peran Guru dalam Menerapkan Literasi Digital di Madrasah Ibtidaiyah

Munculnya digitalisasi disebabkan teknologi yang berkembang pesat dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia saat ini. Oleh karena itu, hal ini menuntut masyarakat untuk meningkatkan kemampuan pemahamannya secara digital. Literasi digital memerlukan perkembangan ilmu pengetahuan agar tidak ketinggalan dalam perubahan zaman yang begitu cepat. Setiap orang harus

mampu memahami dan menggunakan teknologi digital untuk mendapatkan manfaat dari literasi digital. Guru adalah cara untuk meningkatkan kepribadian siswa melalui pengetahuan digital (Lestari 2019). Peran guru sangat penting dalam peningkatan kualitas mutu suatu pendidikan sebagai pendukung utama demi tercapainya tujuan pendidikan (Bali, 2017).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi digital. Hanya saja permasalahan awal yang dihadapi oleh para guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam adalah kurangnya pengetahuan siswa terkait penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan platform whatsapp sebagai wadah pembelajaran. Seperti hasil wawancara yang diungkapkan informan dari wali kelas 2 bahwa terdapat beberapa guru yang pernah mencoba mengirimkan tugas dan materi pembelajaran melalui whatsapp. kendalanya adalah kurangnya pengetahuan siswa terkait teknologi. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas tersebut. Terlebih lagi, para pendidik memainkan peran yang sangat dinamis dalam hal ini, karena mereka akan mengkoordinasikan bagaimana siswa dapat menerapkan literasi digital dengan baik. Hasil wawancara dari wali kelas 5 bahwa sebagian siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sudah ada yang mengetahui cara menggunakan platform whatsapp sebagai alat komunikasi. namun dalam mengaplikasikan whatsapp untuk dunia pendidikan siswa belum mengetahuinya. Guru sangat berperan dalam proses literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam karena perkembangan keterampilan digital siswa tergantung guru. Hal ini menunjukkan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam kurang memahami budaya digital. Meski demikian, siswa yang belum memahami hal ini bukan berarti tidak mengetahui sama sekali, melainkan tidak mengetahui secara detail kegunaan dan fungsi literasi digital, khususnya dalam penggunaan whatsapp.

Dengan adanya penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam akhirnya memberikan dampak baik terhadap lembaga tersebut. Semua guru mengatakan bahwa literasi digital adalah metode belajar yang penting untuk mulai diterapkan dan dipelajari. Dan untuk memahami lebih lanjut tentang literasi digital kepala sekolah dan para guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mulai memberikan stimulus-stimulus terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mengenai urgennya literasi digital, salah satunya sebagai berikut.



Gambar 1. Guru Menjelaskan Kepada Siswa tentang Cara Menggunakan Whatsapp

Pertama, para guru mulai menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya literasi digital didalam dunia pendidikan, dan didalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saja, guru-guru memberikan pembahasan mengenai etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital meliputi pentingnya privasi orang lain, menghindari penyebaran informasi palsu, dan berperilaku sopan dalam memanfaatkan literasi digital.

Kedua, guru memberikan jadwal pelatihan dalam menggunakan whatsapp untuk setiap kelas. Pelatihan ini dilakukan agar siswa lebih cakap dalam menggunakan whatsapp sebagai wadah pembelajaran ketika guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ingin memberikan tugas secara online.

Siswa diajarkan cara untuk mendownload tugas yang diberikan, cara mengirim jawaban terhadap soal-soal oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, dan cara mencari nama kontak whatsapp guru-guru. Pelatihan ini diadakan setiap satu minggu satu kali, dan kegiatan pelatihan ini sangat diawasi oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam agar siswa tidak semena-mena dalam menggunakan whatsapp.

Ketiga, guru memberikan kesempatan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam untuk mempraktikkan pemahaman literasi digital yang telah dipelajari. Seperti siswa ditunjuk maju kedepan kelas saat pembelajaran berlangsung untuk mempraktikkan cara mencari nama buku-buku di internet.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mengalami perkembangan yang sangat baik daripada sebelumnya, yang mana siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam lebih aktif, tidak mudah jenuh saat pembelajaran berlangsung, dan pemikiran siswa jauh lebih kritis dalam menanggapi permasalahan yang terjadi. Keterampilan siswa dalam mengaplikasikan digital juga berkembang, hal ini dapat dibuktikan dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sudah bisa mengirim jawaban soal-soal yang diberikan oleh guru melalui media whatsapp. Jika seorang guru belum mampu memasuki era digitalisasi, ia bisa menjadi perpanjangan tangan dari pemberontakan tersebut, tepatnya dengan menjadi inspirasi yang menggerakkan siswa untuk bisa mendapatkan sumber daya pembelajaran. Apabila seorang pendidik belum memasuki era digital, maka seorang pendidik dapat menjadi jembatan revolusi, terutama menjadi motivator untuk memotivasi siswa dalam memenuhi sumber belajar (Zalmi & Angraini, 2021). Selain itu, guru juga harus dapat mengarahkan siswa agar siap menghadapi tantangan kemajuan modern melalui kemahiran literasi digital.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Pengetahuan Literasi Digital siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, Alaspandan

Faktor pendukung berkembangnya budaya digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam adalah adanya interaksi tujuan dari berbagai kalangan, mulai dari Yayasan sebagai pejabat tertinggi Madrasah dan Kepala Madrasah sebagai penggerak dan roda pengelola pendidikan agar dapat memberikan inspirasi dan bimbingan kepada para guru yang kedepannya berharap dapat mendidik siswa tentang pentingnya literasi digital. Menurut Kharizmi, pengembangan literasi digital melibatkan banyak pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, Yayasan, kepala sekolah, guru dan orang tua. (Kharizmi, 2015).



Gambar 2. Siswa Sedang Praktek Cara Mengaplikasikan Laptop di Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam memiliki fasilitas tempat pengoperasian perangkat digital berupa laptop dan komputer. Dalam mendukung untuk menumbuhkan literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, kepala madrasah mengajak siswa untuk praktek langsung bagaimana cara menggunakan digital yang benar seperti yang sudah diajarkan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memberi arahan kepada siswa untuk mengikuti praktek tersebut secara bergilir dan dibagi menjadi beberapa level, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa para siswa benar-benar mengikuti praktek mengoperasikan laptop dan memberikan pelayanan

yang maksimal. Karena dengan kondisi seperti itu para siswa akan mendapatkan kesempatan praktek lebih banyak, sehingga kemungkinan cepat untuk memahaminya lebih besar. Meski hanya memiliki 4 buah komputer siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam tidak patah semangat untuk belajar cara mengoperasikan komputer dan laptop yang benar. Mereka selalu aktif bertanya perihal sesuatu yang tidak dimengerti dan selalu mencoba mengingat materi yang sudah dipraktikkan.

Hasil yang dapat diperoleh dengan mengajak siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam untuk praktek langsung dengan menggunakan komputer mampu memberikan pengetahuan yang lebih luas terkait literasi digital siswa, siswa lebih cakap dalam mengoperasikan perangkat digital dan siswa lebih cepat paham terhadap pembelajaran digital. Adanya program pembelajaran digital di sekolah mempunyai tujuan dan nilai untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan siswa di era digital. Dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, maka penting untuk menggunakan metode literasi digital seperti penggunaan komputer secara langsung. Oleh sebab itu, pembelajaran digital perlu diterapkan karena merupakan solusi yang berguna untuk mengembangkan keterampilan pembelajaran digital guru dan siswa (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Sementara itu, faktor yang menjadi penghambat dalam penumbuhan pengetahuan literasi digital adalah kemampuan siswa dalam membaca, karena siswa lebih cenderung bermain dibandingkan membaca buku. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran terbesar para guru sehingga menjadi kekhawatiran mendasar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, karena membaca merupakan prestasi utama dalam membina informasi seseorang. Namun meski memiliki hambatan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam memberikan solusi yaitu dengan mengadakan kegiatan wajib membaca buku selama 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, dan kegiatan ini dilakukan selama tiga hari mulai hari senin sampai hari rabu. Jenis buku yang dibaca adalah buku cerita, buku informasi dan beberapa buku pelajaran yang juga dipahami. Pada awal mula kegiatan ini, banyak siswa yang tidak tertarik karena mereka terbiasa bermain dengan temannya dibandingkan membaca buku. Dibutuhkan investasi yang sangat panjang bagi instruktur untuk membiasakan siswa menyelesaikan kegiatan ini.

Guru memerintahkan kepada setiap siswa untuk membawa buku pengetahuan atau buku-buku lain yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan di sekolah. Buku-buku ditata dengan sempurna di rak dan ditata sedemikian rupa, kemudian siswa dan siswi berkumpul dikelas masing-masing dan membentuk beberapa kelompok. Membentuk beberapa kelompok ini dimaksudkan agar menjadi tempat yang mampu menarik siswa sebagai tempat berkumpul dan saling bertukar buku bacaan yang dibawa oleh masing-masing siswa. Dengan demikian, diharapkan minat membaca siswa dapat meningkat.

Pada kegiatan pembiasaan ini guru juga melakukan variasi kegiatan membaca buku. Setelah membaca 10 menit, guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan buku yang sudah dibaca. Sesekali guru meminta siswa membaca dalam hati sebuah buku, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali isi bacaan kepada siswa yang lain. Inovasi ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa.



Gambar 3. Siswa sedang Membaca Buku dan Menjelaskan Kembali Isi Buku yang Dibaca

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, para siswa sangat puas dengan kegiatan membaca buku ini. Kehadiran latihan membaca yang dilakukan setiap hari senin hingga rabu sangat mempengaruhi siswa. Dampak positifnya adalah dapat memperluas keunggulan siswa dalam membaca, khususnya buku-buku yang berhubungan dengan informasi dan buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan. Hal ini juga disertai dengan meningkatnya keberanian siswa dalam memiliki pilihan untuk belajar menjelaskan pembedajaran di depan kelas tanpa henti. Kegiatan membaca buku di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dilaksanakan dengan baik dan berperan dalam meningkatkan keunggulan siswa dalam membaca.

Peran Orang Tua dalam Membimbing Siswa untuk Menggunakan Teknologi Internet saat Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka tugas orang tua dalam mengarahkan generasi muda dalam menyelesaikan pengalaman pendidikan berbasis inovasi sangatlah efektif, sehingga pengalaman pendidikan mudah untuk lebih maju. Dengan ini menunjukkan tugas orang tua sangatlah penting dalam proses perkembangan peserta didik. Selain itu, siswa Madrasah Ibtidaiyah juga belum sadar sepenuhnya mengenai pemanfaatan teknologi digital.

Tugas orang tua sebagai pemandu siswa untuk maju di rumah pada saat pengoperasian digital sangat penting dalam memanfaatkan teknologi internet. Siswa terkoordinasi untuk memanfaatkan inovasi dan dapat menggunakannya, khususnya dalam penggunaan teknologi internet. Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti: komputer, laptop, tablet, handphone, smartphone, dan perangkat sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobby, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet. Oleh karena itu, anak-anak dan remaja tidak bisa dicegah untuk tidak memanfaatkan internet. Tindakan yang dapat orang tua lakukan adalah mendorong mereka untuk menggunakan internet untuk tujuan yang baik, misalnya untuk pendidikan dan peningkatan pengetahuan siswa.

Pengaruh lingkungan sangat penting dalam membentuk perilaku penggunaan internet untuk tujuan pendidikan. Khususnya didalam keluarga, sangat mudah bagi orang tua untuk mengontrol. Karena waktu siswa lebih banyak diluangkan di rumah daripada di sekolah. Seperti ketika guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mengirim tugas sekolah lewat media whatsapp, maka ketika siswa sudah mulai mengerjakan tugas tersebut diharapkan orang tua siswa ikut mendampingi dan memberikan arahan. Sehingga orang tua dapat mengetahui dan menjangkau kemampuan anaknya dalam mengaplikasikan teknologi. Penelitian yang pernah dilakukan Chalim & Anwas (2018) pemanfaatan internet mempunyai dampak positif terhadap tujuan akhir untuk memperoleh hal positif yang tidak lepas dari kontribusi orang tua. Orang tua merupakan tombak utama memotivasi siswa untuk belajar (Lilawati, 2020). Berdasarkan wawancara dan beberapa penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa orang tua memainkan peran yang begitu penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk menggunakan teknologi internet dengan positif.



Gambar 4. Kegiatan Monitoring dengan Wali Murid di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam

Dengan adanya penelitian ini Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mengadakan kegiatan monitoring tentang urgennya literasi digital kepada orang tua siswa. Kegiatan monitoring ini sama sekali belum pernah diadakan oleh lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan rencananya akan diadakan setiap tiga bulan sekali untuk kedepannya, yang bertempat di kantor Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam. Hal ini dikarenakan program literasi digital yang diterapkan di sekolah sangat perlu disosialisasikan kepada orang tua agar orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dapat memahami program yang diterima anaknya di sekolah dan dapat mensupportnya. Materi yang disosialisasikan dalam kegiatan monitoring di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yaitu mengenai pengenalan konsep literasi digital yang mencakup pemahaman tentang pentingnya literasi digital, pengenalan dan penggunaan alat-alat digital seperti komputer, handphone, laptop dan lain-lain, dalam sosialisasi juga dijelaskan bahwa orang tua sangat berperan aktif dalam membimbing siswa untuk menggunakan teknologi internet saat pembelajaran. Orang tua siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya perihal materi yang kurang dimengerti, serta kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing siswa belajar di rumah.

Hasil dari kegiatan monitoring yang diadakan oleh Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam membuat orang tua siswa lebih antusias untuk mendampingi anaknya disaat belajar, hal ini dapat dirasakan dari respon orang tua siswa yang sangat baik ketika kegiatan monitoring berlangsung. Mereka mulai memahami bahwa orang tua sangat penting dalam pengalaman anak yang terus berkembang. Selain itu juga dengan adanya kegiatan monitoring di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam guru juga orang tua dapat berbicara secara langsung mengenai setiap hasil belajar siswa baik hasil yang negative maupun positif. Sehingga guru dan orang tua bisa berkolaborasi perihal tindak lanjut yang akan di ambil kepada siswa yang bersangkutan.

4. KESIMPULAN

Literasi digital sangat penting untuk diterapkan terutama dalam dunia pendidikan. Dalam era digital saat ini, kemampuan literasi digital menjadi keterampilan yang mutlak diperlukan demi menghadapi tantangan di kemudian hari. Dengan adanya penerapan literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dapat membantu siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam untuk dapat belajar menggunakan teknologi dengan bijak dan efektif. Mereka dapat memahami cara menggunakan perangkat digital, mengakses informasi secara online, dan mengevaluasi kebenaran dan kendala sumber informasi yang mereka temui. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam untuk menerapkan pemahaman urgensi literasi digital, yaitu: 1) guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya literasi digital di dalam dunia pendidikan. 2) guru memberikan jadwal pelatihan dalam menggunakan whatsapp untuk setiap kelas. 3) Guru menciptakan kesempatan bagi siswa untuk langsung mempraktikkan pemahaman yang mereka peroleh tentang literasi digital. 4) lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mengadakan kegiatan monitoring literasi digital dengan wali murid, agar terbentuknya kerja sama guru dan wali murid semakin kuat.

Literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sejauh ini mengalami perkembangan, salah satunya siswa sudah bisa mengoperasikan media whatsapp dan laptop sebagai media pembelajaran. Meski demikian, urgensi literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, Alaspandan, Pakuniran, Probolinggo itu tidak selalu berjalan dengan baik. Oleh karena itu, masih ada ruang bagi para peneliti untuk mempelajari dan mengkaji betapa urgennya literasi digital dengan cara yang lebih sesuai dan relevan dengan iklim pembelajaran saat ini.

REFERENSI

- Agus R, A. H., Bali, M. M. E. I., & Maula, I. (2022). Role-Playing Therapy in Handling Hyperactive Children. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 34–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.213>
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
- Bali, M. M. E. I., Aliyah, Z., & Humaidi, D. (2022). Effectiveness of Hybrid Learning Assisted in e-Learning Media in Mathematics Learning at Elementary School. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(4), 683–690. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i4.340>
- Bali, M. M. E. I., Salsabila, N. S., Wulandari, A. S., & Hasanah, S. R. (2023). Pendampingan Literasi Numerasi Digital Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Anak di RA Ihyaul Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1596–1605.
- Chalim, S., & Anwas, E. O. M. (2018). Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 33–42. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19558>
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan di Era Digital. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 234–246. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>
- Hossen, M. A., Benson, D., Hossain, S. Z., Sultana, Z., & Rahman, M. M. (2021). Gendered Perspectives on Climate Change Adaptation: A Quest for Social Sustainability in Badlagaree Village, Bangladesh. *Water*, 13(14), 1–17. <https://doi.org/10.3390/w13141922>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2), 11–21.
- Kholik, N. (2017). Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 244–271.
- Lestari, P. (2019). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Siswa melalui Budaya Literasi. *Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman Siswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 2, 543–554.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mundiri, A., Bali, M. M. E. I., Baharun, H., Holidi, M., Ervansyah, F., Abbas, A. R., Abdullah, D., & Erliana, C. I. (2021). Indigeneity and the Plight of Managing Behaviour; A Collaborative Instructional Model Based on Digital Classroom. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(4), 1655–1660.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kristis Kecakapan Hidup di Era Digital*. PT. Kanisius.
- Sukmayadi, V., & Yahya, A. H. (2020). Indonesian Education Landscape and the 21st Century Challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(4), 219–234.
- Tohet, M., Bali, M. M. E. I., Astuti, D. P. J., Ulfa, A., Maisaroh, S., Ashidqiah, H., Abdullah, D., Hasan, K., Ridwan, T. M., & Erliana, C. I. (2021). Characters Education Based Audiovisual for Children in the Coastal Area. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(4), 1639–1644. <https://www.tojqi.net/index.php/journal/article/view/2514>
- Wahid, A. H., Najiburrahman, Rahman, K., Faiz, Qodriyah, K., Hambali, Bali, M. M. E. I., Baharun, H., & Muali, C. (2020). Effectiveness of Android-Based Mathematics Learning Media Application on Student Learning Achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1–7.

<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1594/1/012047>

Warsiyah, Madrah, M. Y., Muflihah, A., & Irfan, A. (2022). Urgensi Literasi Digital bagi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Mengelola Pembelajaran. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan*, 22(1), 115–132. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10042>

Zalmi, & Angraini, D. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Interaktif dengan Pertanyaan Pengarah (Prompting Question) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 115–126.

